

## Pengembangan Aplikasi Manajemen Keuangan Berbasis Android di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Menuju Capaian SDGs 9

Windarto<sup>1</sup>, Martini<sup>2</sup>, dan Yousep Eka I.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Universitas Budi Luhur

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Budi Luhur

<sup>3</sup>Komunikasi, Universitas Budi Luhur

<sup>1,2,3</sup>Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12260

E-mail: windarto@budiluhur.ac.id<sup>1</sup>, martini@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>, yousep.ekairawan@budiluhur.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah mengubah cara hidup manusia, dengan digitalisasi yang semakin meluas di berbagai aspek kehidupan. Namun, dalam konteks Revolusi Industri 4.0, terjadi disrupsi terhadap peran manusia yang menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya esensi kemanusiaan. Pada tahun 2019, Jepang memperkenalkan konsep Smart Society 5.0 untuk mengatasi dampak negatif disrupsi ini dengan mengembalikan manusia sebagai elemen utama dalam kehidupan modern. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian mengembangkan program "Aplikasi Keuangan Sederhana Sebagai Media Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah," berlokasi di Sukaharja, Cijeruk, Kabupaten Bogor. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual, menyebabkan risiko kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian data keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendigitalisasi sistem administrasi keuangan dan meningkatkan literasi digital para santri serta staf pesantren melalui seminar, pelatihan, dan pendampingan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan holistik meliputi observasi, wawancara, seminar literasi keuangan digital, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android, serta pendampingan secara online dan offline selama tiga bulan. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan teknologi keuangan, tercapainya efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan, serta peningkatan transparansi pengelolaan dana. Kontribusi kegiatan ini bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah peningkatan kapabilitas staf dalam manajemen keuangan berbasis digital, serta mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi untuk mencapai pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan efisien.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Keuangan, Literasi Digital, Pondok Pesantren, Smart Society 5.0.

## *Development of an Android-Based Financial Management App to Support Educational Infrastructure Enhancement at Pondok Pesantren Nurul Hidayah in Accordance with SDG 9*

### ABSTRACT

*Technological advancements have significantly transformed human life, with increasing digitalization across various aspects. However, in the context of the Fourth Industrial Revolution, these advancements have disrupted the role of humans, raising concerns about the potential loss of humanity's essence. In response to these challenges, Japan introduced the concept of Smart Society 5.0 in 2019 to mitigate the negative impacts of this disruption by re-establishing humans as the central element in modern life. As a form of community service, the service team developed the program "Simple Financial Application as a Medium for Financial Management at Nurul Hidayah Islamic Boarding School," located in Sukaharja, Cijeruk, Bogor Regency. The primary issue faced by the partner was the manual nature of financial management, which increased the risk of recording errors and discrepancies in financial data. This activity aimed to digitize the financial administration system and improve the digital literacy of the students and staff at the boarding school through seminars, training, and mentoring. The methods employed included a holistic approach involving observation, interviews, digital financial literacy seminars, training on using Android-based financial applications, and both online and offline mentoring over three months. The results demonstrated an improvement in the partner's ability to use financial technology, enhanced efficiency in recording financial transactions, and increased transparency in fund management. This activity contributed to Nurul Hidayah Islamic Boarding School by strengthening staff capabilities in digital-based financial management and*

*fostering community empowerment through the utilization of technology to achieve sustainable and efficient financial management.*

**Keywords:** *Digitalization, Finance, Digital Literacy, Islamic Boarding School, Smart Society 5.0.*

## 1. PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, kemajuan teknologi yang cepat telah berdampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital yang kini melanda berbagai sektor tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkenalkan tantangan baru, terutama dalam konteks peran manusia di tengah kemajuan teknologi tersebut. Transformasi digital yang pesat telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) memainkan peran kunci dalam perubahan ini. AI, dengan kemampuannya untuk memproses data dan membuat keputusan secara otomatis, telah merambah berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan keamanan digital (M. A. M. F. Putra dkk., 2024). Namun menurut Bone dalam artikel yang diterbitkan di majalah *Internal Auditor*, "AI mungkin menjadi perkembangan teknologi yang paling disruptif saat ini, menciptakan peluang dan risiko baru pada setiap aspek bisnis dan kehidupan," (Bone, 2020). Kemajuan ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi seperti AI bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga sumber disrupsi yang mengubah tatanan konvensional.

Dalam menghadapi dampak disrupsi tersebut, konsep *Smart Society 5.0* muncul sebagai paradigma baru yang berusaha mengembalikan manusia sebagai elemen utama dalam dinamika sosial, sekaligus meminimalkan dampak negatif dari disrupsi teknologi Revolusi 5.0. Pemerintah Jepang pertama kali mengangkat gagasan ini pada 21 Januari 2019, menekankan masyarakat berbasis manusia dan berbasis teknologi, yang sesuai dengan kebiasaan budaya di era Revolusi 4.0. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan Revolusi 5.0, diperlukan ide dan gagasan baru yang memungkinkan manusia untuk berpikir kritis, memecahkan masalah kompleks, dan mengembangkan kreativitas. Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi 5.0 memiliki tujuan yang sama: memberi manusia kemampuan untuk menyeimbangkan masalah sosial melalui sistem yang mengintegrasikan dunia maya dan dunia nyata menggunakan teknologi yang sudah ada. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efisien di pondok pesantren juga memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan teknologi, dengan memanfaatkan sistem yang berbasis digital untuk memastikan keberlanjutan dan transparansi dalam pengelolaan dana (Napu, 2021).

Pesantren, sebagai salah satu pilar pendidikan di Indonesia dengan sejarah yang panjang, telah mengalami transformasi dari sistem pendidikan konvensional menuju sistem pendidikan modern agar tetap relevan dengan

perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan zaman dan kompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, pesantren perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dapat membantu pesantren memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat eksistensinya di era digital. Namun, kesenjangan digital menjadi masalah penting karena tidak semua masyarakat, termasuk santri, memiliki akses dan kemampuan yang setara untuk menggunakan teknologi. Beberapa hambatan termasuk keterbatasan infrastruktur, keuangan, dan literasi digital (Muid dkk., 2024). Hal ini sudah tentu menjadi penghambat dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada santri. Tata kelola keuangan yang transparan di lingkungan pendidikan merupakan elemen krusial yang mempengaruhi efektivitas dan kredibilitas institusi pendidikan (Wulandari, 2024). Ketidakmampuan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan dapat menyebabkan ketidaktransparan dalam pengelolaan dana dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Oleh karena itu, pemberdayaan keuangan digital di lingkungan pesantren menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Pondok pesantren Nurul Hidayah yang berada di Sukaharja, Cijeruk, Bogor menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangannya. Sebagian besar kegiatan administrasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, mengandalkan catatan di atas kertas yang rentan terhadap kehilangan dan kesalahan. Ketidakakuratan dalam pencatatan ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara dana yang tersedia dan catatan pengeluaran, yang berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pesantren secara keseluruhan.

Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengembangkan sistem pengelolaan keuangan berbasis aplikasi sederhana yang dapat mempermudah pencatatan dan pengawasan aliran dana. Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur dan mudah diakses, diharapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada staf mitra mengenai penggunaan teknologi digital yang relevan dengan pengelolaan keuangan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian pesantren dalam mengelola keuangan serta meningkatkan



kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Metode yang akan diterapkan dalam program ini meliputi pelatihan dan pendampingan langsung kepada staf dan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek literasi keuangan digital, termasuk penggunaan aplikasi keuangan sederhana serta manajemen keuangan yang berkelanjutan. Tim pengabdian yang terdiri dari staf pengajar dengan latar belakang multidisiplin yaitu dari ekonomi dan bisnis serta teknologi informasi bekerja sama dengan pesantren untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kegiatan ini juga akan melibatkan praktik langsung untuk memastikan bahwa para staf pengelola keuangan di pesantren dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melaksanakan program pengabdian ini, diharapkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat bertransformasi menjadi lembaga yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Peningkatan literasi keuangan digital diharapkan tidak hanya meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana, tetapi juga dapat memberdayakan santri sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan pengetahuan ini ke masyarakat luas.

## 2. RUANG LINGKUP

Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Sukaharja menghadapi beberapa masalah yang harus ditangani agar pengelolaan keuangan lebih efektif dan jelas. Permasalahan utama yang ditemukan adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Ini termasuk menggunakan metode tradisional untuk mengisi data santri dan mencatat pembayaran SPP. Hal ini menghambat proses penyusunan laporan, meningkatkan risiko kesalahan manusia seperti kesalahan penulisan data, menimbulkan kesulitan menemukan data pembayaran sebelumnya, dan meningkatkan kemungkinan kehilangan data karena kerusakan seperti kehilangan atau terkena air (Dewi dkk., 2021). Proses administrasi yang berbelit-belit serta kurangnya pengetahuan staf mengenai akuntansi digital juga menjadi penghambat dalam pengelolaan yang efektif. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat meningkatkan kemampuan akuntansi keuangan dan manajemen, membuat data dan laporan keuangan menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien (Apriyanti & Yuvitasari, 2021). Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem yang tidak hanya mendigitalisasi proses keuangan, tetapi juga meningkatkan literasi digital dan keuangan di kalangan pengelola pesantren.

Cakupan permasalahan dalam pengabdian ini meliputi pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual, dimana setiap transaksi keuangan dilakukan dengan catatan fisik yang dapat menimbulkan kesalahan,

seperti kesalahan penulisan data, kesulitan dalam mencari data pembayaran masa lampau, serta risiko kehilangan data akibat kerusakan seperti hilang atau terkena air (Dewi dkk., 2021). Proses yang berbelit-belit ini tidak hanya menyulitkan staf administrasi, tetapi juga mengakibatkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai teknologi digital di antara staf dan santri juga menjadi masalah tersendiri, dimana mereka kurang familiar dengan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu dalam pencatatan keuangan. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang pada akhirnya berdampak pada kemandirian keuangan pesantren.

Batasan kegiatan pengabdian ini akan difokuskan pada tiga aspek utama:

### 1. Pengembangan Aplikasi Keuangan

Tim pengabdian akan merancang dan mengimplementasikan aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh staf administrasi untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien. Aplikasi ini akan mencakup fitur pencatatan penerimaan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan.

### 2. Literasi Keuangan Digital

Tim pengabdian mengadakan literasi bagi staf administrasi dan santri untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi dasar dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan ini akan mencakup pengenalan aplikasi keuangan yang telah dibuat, serta metode pencatatan dan laporan keuangan yang benar.

### 3. Pendampingan Implementasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi dan proses pengelolaan keuangan setelah pelatihan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa staf dapat menggunakan aplikasi tersebut secara efektif dan menyelesaikan laporan keuangan secara akurat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Aplikasi Keuangan Sederhana

Studi sebelumnya telah menghasilkan Aplikasi Keuanganku, yang merupakan aplikasi perencanaan keuangan berbasis ponsel yang memungkinkan siswa mencatat pemasukan, pengeluaran, dan anggaran (I. G. N. A. C. Putra, 2017). Berdasarkan referensi tersebut, dengan dibuatnya aplikasi keuangan sederhana untuk membantu pengelola Pondok Pesantren dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan.

#### 2. Peningkatan Literasi Keuangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang meliputi digitalisasi administrasi, literasi, dan

informasi, memberikan dampak positif. Pelatihan pemanfaatan media digital serta pengembangan prototipe aplikasi pembukuan sederhana telah membawa manfaat signifikan bagi pengelolaan pesantren tersebut (Martini dkk., 2024). Pada kegiatan ini, dengan diadakannya peningkatan literasi keuangan Staf administrasi dan santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar akuntansi dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan, yang akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pesantren secara lebih efektif dan transparan.

### 3. Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan adanya sistem administrasi yang lebih terstruktur dan digital, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana di Pondok Pesantren (Baehaqi dkk., 2021) (Hermanto dkk., 2021).

Dengan pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi contoh bagi pesantren lain dalam hal pengelolaan keuangan yang modern dan transparan.

## 3. BAHAN DAN METODE

Untuk memastikan kelancaran seluruh tahapan program yang direncanakan, diperlukan sejumlah perangkat dan alat. Laptop menjadi perangkat utama yang diperlukan untuk proses pengembangan aplikasi, mulai dari perancangan hingga pengujian dan penyempurnaan fitur. Selain itu, akses internet dibutuhkan selama tahap pengembangan dan pada saat implementasi serta pelatihan penggunaan aplikasi, memastikan konektivitas yang stabil dan memfasilitasi akses ke sumber daya digital. Terakhir, smartphone diperlukan untuk menginstal aplikasi keuangan digital yang telah dibuat dan digunakan dalam pelatihan staf agar mereka dapat mengoperasikan aplikasi tersebut dengan lancar.

Gambar 1 adalah penjabaran dari tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk diagram.



**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

*Figure 1. Diagram of the Implementation Method for Community Service Activities*

### 3.1 Persiapan (*Preparation*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan diskusi awal dengan Ketua Yayasan.. Dengan pendekatan ini, tim pengabdian berharap dapat menganalisis masalah secara menyeluruh, sehingga solusi yang diusulkan dapat sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Handayani dkk., 2021).

### 3.2 Pelaksanaan (*Execution*)

Tahapan kedua dari kegiatan program ini adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup tiga sub-tahapan utama: digitalisasi, pelatihan, dan pendampingan.

#### 1. Digitalisasi (*Digitalisation*)

Pada sub-tahapan digitalisasi, Pondok Pesantren Nurul Hidayah mulai mengubah proses administrasi keuangannya dari metode manual menjadi digital. Proses administrasi keuangan sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan administrasi keuangan santri, yang rawan terhadap kesalahan. Dengan era digitalisasi yang terus berkembang, langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pesantren. Tim pengabdian pun merancang dan membuat aplikasi pencatatan administrasi keuangan agar staf administrasi dapat mengelola data keuangan dengan lebih mudah dan akurat, mengurangi risiko kesalahan input data yang sering terjadi pada sistem manual (Budiyono dkk., 2023) (Handoko Agustin dkk., 2023)

#### 2. Pelatihan (*Training*)

Setelah digitalisasi, tahap pelatihan dilakukan untuk mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan digital kepada para pengajar dan staf administrasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf dan pengajar dalam menggunakan aplikasi secara

efektif, yang pada gilirannya diharapkan mampu membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan sistematis (H dkk., 2017).

### 3. Pendampingan (*Assistance*)

Sub-tahapan terakhir adalah pendampingan, yang penting untuk memastikan keberlanjutan program dan pengembangan kemampuan staf pesantren. Tahapan ini dirancang untuk memperkuat kemitraan antara tim pengabdian dan pondok pesantren, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan (Pujiati, 2024).

### 3.3 Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi sangat penting untuk menilai dampak dari program pengabdian yang telah dilaksanakan, baik positif maupun negatif. Tim pengabdian menggunakan pendekatan sistematis dalam evaluasi untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap penerapan aplikasi yang telah dikembangkan serta analisis dampak program terhadap pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren. Melalui evaluasi ini, tim pengabdian dapat menentukan langkah selanjutnya, apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan (Naen dkk., 2024).

## 4. PEMBAHASAN

Pada setiap tahapan yang telah direncanakan, tim pengabdian berfokus pada implementasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tahapan persiapan melibatkan langkah awal yang krusial, di mana seluruh pihak terkait di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilibatkan dalam proses identifikasi masalah. Tahapan selanjutnya, yaitu pelaksanaan, difokuskan pada implementasi solusi yang telah disepakati, seperti digitalisasi administrasi keuangan. Pada tahap akhir, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh rangkaian kegiatan dan memastikan bahwa tujuan program telah tercapai dengan optimal. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap tahapan tersebut.

### 4.1 Persiapan

Pertama, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan Ketua Yayasan untuk mendiskusikan tujuan program dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Pertemuan ini juga mencakup observasi yang lebih mendalam melalui wawancara dengan Ketua Yayasan untuk memahami struktur organisasi, kondisi saat ini di pesantren, keahlian pengajar, dan permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah, termasuk kondisi para santri. Selain wawancara dengan ketua yayasan, tim pengabdian juga mewawancarai warga pesantren, khususnya para tenaga pengajar dan santri, guna mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif mengenai tantangan

yang ada dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pesantren.

### 4.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terlebih dulu digali informasi lebih mendalam terkait dengan permasalahan dan kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.

Saat ini, hanya ada tiga staf di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang bertanggung jawab atas semua administrasi, termasuk administrasi keuangan. Karyawan ini bertanggung jawab untuk mencatat administrasi keuangan, sedangkan karyawan lainnya bertanggung jawab untuk melakukan pemberkasan. Tentu saja, hal ini menghambat pekerjaan administrasi dan menyebabkan pencatatan yang salah. Pada kegiatan sebelumnya, pelatihan pencatatan administrasi komputerisasi diberikan. Program aplikasi Excel dapat digunakan untuk mencatat administrasi pembukuan sederhana. Administrasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah hanya perlu tahu tentang dana masuk dan keluar. Namun, pencatatan keuangan kembali dilakukan secara manual ketika komputer di Pondok Pesantren Nurul Hidayah rusak. Maka dalam kegiatan ini dibuatkan sebuah aplikasi manajemen keuangan yang dapat diakses dari smartphone, sehingga mudah untuk diakses dan digunakan darimana saja.

#### 1. Digitalisasi

Setelah tahapan wawancara yang dilakukan guna menentukan kebutuhan pencatatan pembukuan, sebuah prototipe aplikasi pembukuan sederhana dibuat untuk memastikan bahwa aplikasi keuangan ini berjalan dengan lancar. Dengan melakukan wawancara ini, orang dapat mengetahui tentang kebutuhan khusus yang harus dipenuhi dalam sistem pencatatan pembukuan. Prototipe yang dibuat dimaksudkan untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat berjalan dengan baik bahkan ketika ada masalah dengan perangkat komputer sehingga tidak bergantung pada komputer.

Setelah prototipe selesai dibuat selanjutnya adalah pembuatan aplikasi keuangan sederhana berbasis android yang memudahkan pengguna dalam mencatat segala transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah untuk membuat alat atau sistem pencatatan pembukuan yang efektif dan akurat. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Martini bahwa langkah pertama dalam pengembangan aplikasi pembukuan adalah membuat aplikasi keuangan yang mudah digunakan oleh karyawan yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengoperasian aplikasi tersebut. Berhasilnya sebuah website tidak hanya tergantung pada desain yang menarik, tetapi juga pada bagaimana pengguna mengelola konten yang ditampilkan (Martini dkk., 2024).

Untuk memantau pemasukan dan pengeluaran dengan lebih baik, pembukuan keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan. dimana pembukuan keuangan

mencantumkan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mencatat secara sistematis semua transaksi keuangan serta mengelompokkan dan mengkategorikan data keuangan secara terstruktur dan jelas. Akibatnya, untuk mencapai tujuan tersebut, aplikasi pembukuan sederhana telah dibuat khusus untuk Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Berikut ini adalah hasil dari implementasi pada tahapan digitalisasi yang menghasilkan sebuah aplikasi pencatatan keuangan untuk mitra kegiatan. Gambar 2 menunjukkan tampilan menu akun yang dirancang khusus untuk keperluan pencatatan. Layar ini memungkinkan pengguna untuk melihat dan mengelola data yang terkait dengan aktivitas pencatatan keuangan.



**Gambar 2. Tampilan Menu Akun yang Dibuat Untuk Pencatatan**

*Figure 2. Display of Account Menu which is Created for Record-Keeping*

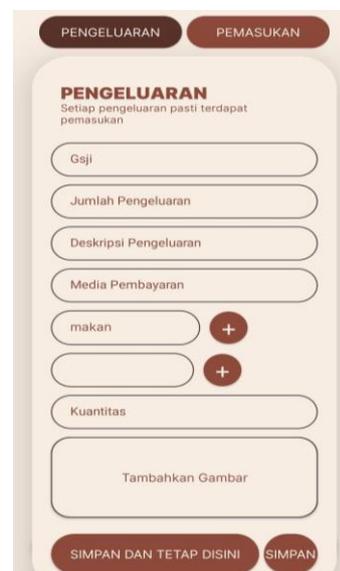
Gambar 3 memperlihatkan tampilan menu yang digunakan untuk mencatat pemasukan. Layar ini dibuat untuk memudahkan pengguna dalam memasukkan dan mengelola data terkait pemasukan keuangan.



**Gambar 3. Tampilan Menu Untuk Mencatat Pemasukan**

*Figure 3. Menu Display for Recording Income*

Gambar 4 menunjukkan tampilan menu yang dirancang untuk mencatat pengeluaran keuangan. Menu ini memungkinkan pengguna untuk mencatat dan mengelola setiap transaksi pengeluaran.



**Gambar 4. Tampilan Menu Untuk Mencatat Pengeluaran**

*Figure 4. Menu Display for Recording Expenses*

Gambar 5 menggambarkan tampilan yang digunakan untuk melihat riwayat pencatatan keuangan yang telah dilakukan. Pengguna dapat meninjau semua transaksi yang tercatat sebelumnya dalam format yang mudah dipahami.



**Gambar 5. Tampilan Untuk Melihat Riwayat Pencatatan**

*Figure 5. Display for Viewing Record History*

Gambar 6 memperlihatkan tampilan untuk melihat laporan keuangan. Fitur ini menyediakan ringkasan laporan yang menampilkan rincian pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk yang jelas dan terstruktur.



**Gambar 6. Tampilan Untuk Melihat Laporan Keuangan**

*Figure 6. Display for Viewing Financial Reports*

## 2. Pelatihan

Tim pengusul, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi, mempersiapkan pelatihan dengan menyediakan *smartphone* serta aplikasi yang telah

dikembangkan. Pihak pengelola pesantren mengatur jadwal pelatihan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Ini terjadi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Ahad, 04 Agustus 2024, diberikan penjelasan mengenai penginstalan dan pengoperasian aplikasi keuangan sederhana berbasis android kepada pengelola atau administrasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah agar memahami bagaimana caranya mengoperasikan aplikasi keuangan tersebut, lihat gambar 7.



**Gambar 7 Proses Pelatihan Cara Pengoperasian Aplikasi Keuangan**

*Figure 7. Training Process for Operating Financial Application*

## 3. Pendampingan

Setelah pelaksanaan program utama, tim pengabdian melakukan pendampingan baik secara daring maupun luring. Pendampingan luring mencakup paska pelatihan dilaksanakan di lokasi mitra guna memberikan konsultasi dan bantuan langsung dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi program. Sementara itu, pendampingan daring dilakukan melalui pemantauan menggunakan aplikasi perpesanan untuk terus berkomunikasi serta memantau perkembangan.

Pada tahap pendampingan ini juga dilakukan beberapa perbaikan pada beberapa *bug* yang ditemukan selama mitra menggunakan aplikasi yang telah dibuat. Setelah melakukan penyempurnaan aplikasi, staff keuangan mitra dapat menggunakan kembali aplikasi yang telah dibuat.

## 4.3 Evaluasi

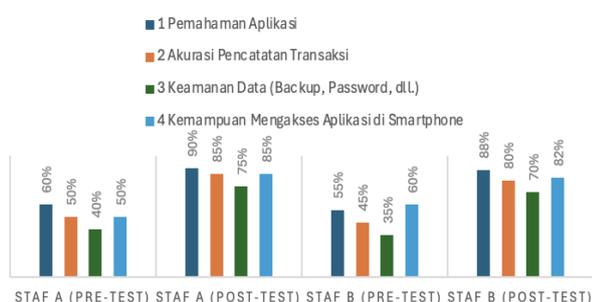
Terakhir, evaluasi pemahaman materi pelatihan dilakukan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memahami dengan baik materi yang diberikan dan dapat menerapkannya dalam pencatatan pembukuan. Diharapkan dengan melakukan semua kegiatan ini, karyawan Pondok Pesantren Nurul

Hidayah dapat menyelesaikan administrasi digitalisasi pembukuan sederhana dengan cepat dan efisien.

Evaluasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan memberikan pre-test dan post-test kepada kedua staf untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis Android. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal, sementara post-test dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap penerapan aplikasi di lapangan.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada gambar 8 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam empat kriteria evaluasi, yaitu pemahaman aplikasi, akurasi pencatatan transaksi, keamanan data, dan kemampuan mengakses aplikasi di smartphone. Kedua staf menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam setiap kriteria, dengan Staf A mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan Staf B. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman teori mengenai aplikasi keuangan.

### EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID



**Gambar 8. Hasil Evaluasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Berbasis Android**

*Figure 8. Evaluation Results of Using the Android-Based Financial Application*

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan staf dalam mengelola keuangan secara digital, mengurangi ketergantungan pada metode manual, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data keuangan.

Jadi, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pengembangan sebuah aplikasi pembukuan sederhana adalah langkah yang tepat dan relevan. Dengan aplikasi ini, pengelola Pondok Pesantren akan dapat melakukan pembukuan keuangan secara efisien dan mampu mengelola keuangan dengan baik, memastikan bahwa

semua pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan baik dan efisien.

Dengan menggunakan aplikasi keuangan, Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan seperti neraca keuangan, laporan laba rugi, serta arus kas yang memungkinkan manajemen dan pemilik memahami kesehatan keuangan Pondok Pesantren serta membuat keputusan yang tepat guna dalam mengelola Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara efektif.

Dengan pencatatan digital, diharapkan bahwa berkas-berkas yang berisi informasi santri akan disimpan dengan lebih rapi. Ini berarti bahwa data santri akan lebih mudah ditemukan dan pencarian akan lebih cepat. Selain itu, masalah ketidaksesuaian data akan diminimalkan karena tidak ada lagi perbedaan antara kartu SPP santri dan buku besar pembayaran SPP yang dipegang oleh staf keuangan.

Karena banyak santri yang membayar SPP secara bersamaan langsung dimasukkan ke komputer dan tidak lagi ditulis dengan tulisan tangan, staf keuangan langsung dapat mencatat dana yang diterima. Selain itu, staf keuangan tidak perlu menulis informasi yang sama berkali-kali di buku besar SPP, buku harian pemasukan, dan kartu SPP santri. Ini membuat pekerjaan administrasi lebih cepat dan efektif.

Kerepotan lain akibat pencatatan manual adalah ketika staf keuangan harus membuat kwitansi juga bisa teratasi. Setiap santri yang membayar uang cicilan baju, buku, atau iuran lainnya harus dapat dibuatkan kwitansi sebagai tanda bukti. Kasus hilangnya kwitansi yang dipegang santri ketika akan mengambil buku atau baju pun bisa dilacak di komputer karena datanya akan terekam.

Karena banyak santri yang membayar SPP secara bersamaan langsung dimasukkan ke komputer dan tidak lagi ditulis dengan tulisan tangan, staf keuangan langsung dapat mencatat dana yang diterima. Selain itu, staf keuangan tidak perlu menulis informasi yang sama berkali-kali di buku besar SPP, buku harian pemasukan, dan kartu SPP santri. Ini membuat pekerjaan administrasi lebih cepat dan efektif.

## 5. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal digitalisasi administrasi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Hidayah mendapatkan manfaat yang signifikan dari pelatihan pemanfaatan teknologi digital untuk membuat aplikasi keuangan sederhana. Aplikasi ini meningkatkan pemahaman staf tentang pengelolaan keuangan, khususnya dalam bidang administrasi.

Tim pelaksana kegiatan telah memberikan pemahaman dasar tentang pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel, seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran dan membuat laporan keuangan sederhana. Mereka juga telah menunjukkan



pentingnya menjaga keteraturan administrasi, dan saat ini telah dibuat sebuah aplikasi keuangan sederhana yang dapat diinstal dan digunakan melalui ponsel.

Dengan pemahaman ini, diharapkan staf dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien dan transparan. Setelah pembuatan aplikasi keuangan berbasis android ini diharapkan tidak ada lagi kendala dan pencatatan secara manual. Untuk itu tim PKM kali ini telah membuat sebuah aplikasi pembukuan sederhana yang nantinya dapat diakses melalui aplikasi pada *smartphone* dengan mudah.

Tim pengabdian telah berkontribusi besar pada peningkatan digitalisasi administrasi, terutama pembukuan keuangan, melalui kegiatan pengabdian ini. Diharapkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan akan bermanfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi digital, dan cara mengakses informasi dengan baik.

## 6. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk menjaga keberlanjutan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam bidang pengelolaan dan informasi yaitu sebagai berikut:

Pihak Pondok Pesantren Nurul Hidayah menginginkan dapat dibuatkan aplikasi yang terhubung dengan web. Sehingga aplikasi ini dapat diakses di perangkat *mobile* maupun *web* dimana keduanya saling terintegrasi. Melakukan evaluasi program secara berkala untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program serta untuk melihat tantangan-tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program kegiatan berikutnya.

Mendorong partisipasi aktif baik dari para santri, santriwati, maupun para staf untuk lebih terlibat aktif dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan dalam bidang administrasi, literasi, dan informasi. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan dalam pengelolaan administrasi pesantren, mengelola media digital, mengisi konten website, dan menyebarkan informasi melalui platform media sosial.

Mengadakan pelatihan dalam bidang administrasi, literasi, dan informasi bagi para santri, santriwati, dan para staf secara periodik. Pelatihan ini dapat meliputi pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, literasi digital, penggunaan media sosial secara bijak, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk penyebaran informasi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat menjaga keberlanjutan program pelibatan para santri, santriwati, dan para staff secara aktif akan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan dan memastikan bahwa program-program ini terus berjalan dan memberikan manfaat yang signifikan.

## 7. REFERENSI

- Apriyanti, H. W., & Yuvitasari, E. (2021). *The Role of Digital Utilization in Accounting to Enhance MSMEs' Performance During COVID-19 Pandemic: Case Study in Semarang, Central Java, Indonesia BT - Complex, Intelligent and Software Intensive Systems* (L. Barolli, K. Yim, & T. Enokido (eds.); pp. 495–504). Springer International Publishing.
- Baehaqi, A., Faradila, N., Zulkarnain, L., Kunci, K., Akuntabilitas, ., Dan, A., Keuangan, P., & Pesantren, P. (2021). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53.
- Bone, J. (2020). *Auditing Artificial Intelligence*. <https://internalauditor.theiia.org/en/articles/2020/oct-ober/auditing-artificial-intelligence/>
- Budiyono, I., Hasanah, S., Nurhayati, I., & Sari, M. K. (2023). 4736-116819-1-Sm. *Sentrikom*, 5, 874–881.
- Dewi, R. K., Adrian, Q. J., Sulistiani, H., & Isnaini, F. (2021). Dashboard Interaktif untuk Sistem Informasi Keuangan pada Pondok Pesantren Mazroatul'Ulum. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 116–121.
- H, I. F., Marliana, R., & Almunawwaroh, M. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Menggunakan Aplikasi Berbasis Web Terintegrasi Dengan Barcode System Dan Sms Gateway. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 2(2), 126–131. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v2i2.112>
- Handayani, L., Hayati, S., & Widaryati, R. (2021). Kegiatan Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal Untuk Perbaikan Usaha Masyarakat Desa Sembuluh. *Sebatik*, 25(1), 146–153. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1216>
- Handoko Agustin, Y., Rahayu, S., & Fatah, Y. A. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*, 20(1), 65–75. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1245>
- Hermanto, Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 21–38.
- Martini, M., Windarto, W., & I, Y. E. (2024). Literasi Keuangan Melalui Konten Digital di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cijeruk Bogor. *Sebatik*, 28(1), 101–110. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2442>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>

- Naen, A. B., Maing, C. M. M., Ki'i, O. A., Mukin, M. U. J., & Dewa, E. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Berbakti*, 2(1), 84–93.
- Napu, Y. (2021). Book Chapter: Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0. In *Universitas Negeri Gorontalo*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9168/Book-Chapter-Pedagogi-dalam-Perspektif-Pembelajaran-di-Era-Society-50-Etnopedagogi-dalam-Praktek-Pendidikan-dan-Pendidikan-Keguruan.pdf>
- Pujiati. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Prinsip Dasar Hingga Contoh*. <https://duniadosen.com/pengabdian-kepada-masyarakat-prinsip-dasar-hingga-contoh/>
- Putra, I. G. N. A. C. (2017). Perancangan Aplikasi Keuangan Mahasiswa Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(2), 9–14.
- Putra, M. A. M. F., Kurniawati, D., Suryati, P., & Sumiyatun. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Berbagai Sektor: Dampak, Peluang, dan Tantangan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12), 3831–3838.
- Wulandari, C. (2024). *Pentingnya Tata Kelola Keuangan yang Transparan di Lingkungan Pendidikan*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Budi Luhur atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan lancar. Bantuan ini menunjukkan komitmen Universitas Budi Luhur dalam mendukung upaya pemberdayaan dan kontribusi positif bagi masyarakat.